

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG CARA
PENANGANAN KUPI (KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI) PADA
BAYI USIA 0-1 TAHUN DI KLINIK SATELIT KALIMANTAN GRESIK
TAHUN 2024**



**EVI KURNIAWATI
2325201001**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG CARA
PENANGANAN KUPI (KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI) PADA
BAYI USIA 0-1 TAHUN DI KLINIK SATELIT KALIMANTAN GRESIK
TAHUN 2024**



EVI KURNIAWATI
2325201001

Pembimbing 1

Dr. Bdn. Sulis Diana, M.Kes
NIK 220 250 022

Pembimbing 2

Citra Adityarini Safitri, M.Tr.Keb
NIK 220 250 184

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Nama : Evi Kurniawati
NIM : 2325201001
Program Studi : S1 Kebidanan

(~~Setuju / Tidak Setuju~~) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan (~~dengan atau tanpa~~) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 2 Mei 2025

Evi Kurniawati
2325201001

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr.Bdn. Sulis Diana, M.Kes
NIK 220 250 022

Pembimbing 2



Citra Adityarini Safitri, M.Tr.Keb
NIK 220 250 184

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG CARA PENANGANAN KIPI (KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI) PADA BAYI USIA 0-1 TAHUN DI KLINIK SATELIT KALIMANTAN GRESIK TAHUN 2024

Evi Kurniawati

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
[@gmail.com](mailto:evikurniawati@gmail.com)

Sulis Diana

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
diana.sulis6@gmail.com

Citra Adityarini Safitri

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
citraadityarini@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yaitu segala kejadian sakit atau kematian yang terjadi pada 1 bulan setelah diberikannya imunisasi. Menurut data Riset kesehatan dasar tahun 2013, di Indonesia sendiri 33,4% anak mengalami KIPI dan 91,3 anak yang mendapatkan imunisasi dengan gejala kemerahan 20,6%, bengkak 220,2%, demam tinggi, 6,8% dan bekas suntikan bernanah 6%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara penanganan KIPI (Kejadian Pasca Ikutan Imunisasi) pada bayi usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 responden dengan sampel sebanyak 40 responden. Teknik sampling *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, dan sikap. Analisis data dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari responden dengan pengetahuan baik sebanyak (47,5%), dan sebagian besar responden dengan sikap positif sebanyak (55.0%).

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara penanganan KIPI (Kejadian Pasca Ikutan Imunisasi) pada bayi usia 0-1 Tahun dengan nilai $p = 0.003$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan tata cara penanganan saat kejadian KIPI pada bayi usia 0-1 tahun. Peneliti menyarankan memberikan informasi kesehatan tentang manfaat diberikannya imunisasi serta efek samping sementara yang dapat ditimbulkannya setelah diberikan imunisasi, sehingga ibu tidak cemas apabila menghadapi keluhan anak setelah di imunisasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, KIPI

ABSTRACT

Post-immunization adverse event (AEFI) is any illness or death that occurs within 1 month after immunization. According to basic health research data in 2013, in Indonesia alone 33.4% of children experienced KIPi and 91.3 children who received immunization with symptoms of redness 20.6%, swelling 220.2%, high fever, 6.8% and festering injection marks 6%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about how to handle KIPi (Post-Immunization Events) in infants aged 0-1 years at Satellite Clinic Kalimantan Gresik.

This study used a cross-sectional design. The population in this study were 56 respondents with a sample of 40 respondents. The sampling technique was accidental sampling. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires. Data analysis with chi square test.

The results showed that almost half of the respondents with good knowledge were (47.5%), and most of the respondents with a positive attitude were (55.0%).

The results of the Chi Square test showed that there was a relationship between maternal knowledge and attitudes about how to handle KIPi (Post-Immunization Events) in infants aged 0-1 Year with a p value = 0.003 which is smaller than α = 0.05).

Maternal knowledge and attitudes are related to the handling procedures when KIPi events occur in infants aged 0-1 years. Researchers suggest providing health information about the benefits of immunization and temporary side effects that can be caused after immunization, so that mothers are not anxious when facing child complaints after immunization.

Keywords: Knowledge, Attitude, AEFI

PENDAHULUAN

Imunisasi sebagai salah satu pencegahan upaya preventif yang berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, dan sesuai standar sehingga mampu memutus mata rantai penularan penyakit serta menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Depkes RI, 2015). Imunisasi juga dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan seperti efek panas setelah imunisasi DPT dan campak. Sebetulnya, masih ada efek lain daripada itu seperti sakit pada tempat suntikan, warna kemerahan di sekitar bekas tempat suntikan, anak yang menangis terus menerus setelah mendapat imunisasi DPT. Kejadiannya agak jarang, sehingga sering luput dari perhatian orangtua balita (Narulita, 2012).

WHO (Global Immunization Data) tahun 2010 menyebutkan 1,5 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan hampir 17% kematian pada anak < 5 tahun dapat dicegah dengan imunisasi. Angka kematian bayi di Indonesia sebesar 34 bayi / 1.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut tidak terlalu mengesankan karena apabila dibandingkan dengan 5 tahun yang lalu perubahannya hanya sedikit. Penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sebanyak 37%, dan 50% kematian bayi dan balita berkaitan dengan masalah kekurangan gizi. 13% penyebab lainnya adalah penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi seperti campak dan TBC. Jika program imunisasi dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh maka keefektifan imunisasi dapat dicapai secara maksimal, dan akan berpengaruh terhadap AKB (Kompas, 2010 dalam Elviani 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Satelit kepada 5 ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun dengan metode wawancara, didapatkan bahwa 1 ibu yang tidak mengimunitasikan bayinya, 2 ibu yang mengimunitasikan bayinya secara tidak lengkap dan 2 ibu yang mengimunitasikan secara lengkap.

Gejala klinis pasca imunisasi dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya. Tanda dan gejala yang muncul dari efek samping setelah imunisasi pada bayi satu dengan yang lain akan berbeda, tergantung daya tahan tubuh bayi. Beberapa bayi akan akan sulit tidur, lebih mudah menangis dan gelisah. Efek samping imunisasi, seperti peningkatan suhu tubuh sering membuat orangtua panik, serba salah bahkan ikut menangis melihat kondisi bayi (Susanti, 2014).

Kejadian yang memang akibat imunisasi tersering adalah akibat kesalahan prosedur dan teknik pelaksanaan (pragmatic errors). Tidak semua kejadian KUPI disebabkan oleh imunisasi karena sebagian besar ternyata tidak ada hubungannya dengan imunisasi (Dokter Anak Indonesia, 2019).

Klinik Satelit Kalimantan Gresik adalah Klinik Pratama Rawat Jalan yang beralamatkan di Jalan Kalimantan Nomor 29-31GKB Gresik, Jawa Timur. Jumlah kunjungan bayi di Klinik Satelit Kalimantan di bagian KIA pada tahun 2024 adalah sebanyak 56 pasien dengan rata – rata belum mengetahui tentang cara penanganan KUPI sebanyak 40 pasien.

Imunisasi bertujuan untuk merangsang system imunologi tubuh untuk membentuk antibody spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit Walaupun cakupan imunisasi tidak sama dengan 100% tetapi sudah mencapai 70% maka anal-anak yang tidak mendapatkan imunisasi pun akan terlindungi oleh adanya suatu “*herdimmunity*”.(Mirzal, 2012). Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kebidanan pemerintah juga ikut serta dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi yaitu dengan meningkatkan fasilitas layanan kesehatan salah satunya adalah edukasi tentang cara penanganan KIPI yang tepat pada bayi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian analisis korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke Seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun Klinik Satelit Kalimantan rata rata per bulan 56 pasien, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel pada setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk untuk diambil sebagai sampel (Hermawan, 2019). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu terdiri dari kuesioner cara penanganan KIPI dan data sekunder yang didapatkan dari Kohort Bayi.

Sumber data berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan metode wawancara. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah adalah kuesioner tertutup atau *close-ended question*. Selanjutnya hasil dari jawaban responden disajikan dalam bentuk tabel, peneliti melakukan tabulasi data menggunakan tabel excel pada computer analisis yang digunakan untuk menerangkan hubungan antara *variabel independent* (pengetahuan ibu) dengan *variabel dependent* (sikap ibu) menggunakan uji statistic *chi square* (X^2) dengan probabilitas $\leq 0,05$, dan data diolah dengan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Satelit Kalimantan Gresik

| No. | Pendidikan | Jumlah(n) | Presentase(%) |
|--------|------------|-----------|---------------|
| 1. | SMP | 1 | 2,5% |
| 2. | SMA | 22 | 55% |
| 3. | Sarjana | 17 | 42,5% |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar responden di Klinik Satelit Kalimantan berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (55%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Satelit Kalimantan Gresik

| No. | Pendidikan | Jumlah(n) | Presentase(%) |
|--------|---------------|-----------|---------------|
| 1. | Bekerja | 14 | 35.0% |
| 2. | Tidak Bekerja | 26 | 65.0% |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden di Klinik Satelit Kalimantan bekerja sebanyak 26 orang (65%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.

| No. | Pendidikan | Jumlah(n) | Presentase(%) |
|--------|----------------------|-----------|---------------|
| 1. | Usia Produktif | 22 | 55.0% |
| 2. | Usia tidak Produktif | 18 | 45.0% |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Klinik Satelit Kalimantan dalam usia produktif sebanyak 22 orang (55%).

4. Pengetahuan ibu Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pacsa Imunisasi)

Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pacsa Imunisasi) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik

| No. | Pengetahuan | Jumlah(f) | Presentase(%) |
|--------|-------------|-----------|---------------|
| 1. | Baik | 15 | 37,5% |
| 2. | Cukup | 12 | 30,0% |
| 3. | Kurang | 13 | 32,5% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (37,5%).

5. Sikap ibu tentang Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik

| No. | Sikap | Jumlah(f) | Presentase(%) |
|--------|---------|-----------|---------------|
| 1. | Positif | 22 | 55.0% |
| 2. | Negatif | 18 | 45.0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar masuk dalam kategori sikap positif yaitu berjumlah 22 responden (55,0%).

6. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik

Tabel 6 Uji Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu tentang Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.

| Tingkat Pengetahuan | Sikap | | | | Total | | p-Value |
|---------------------|---------|------|---------|------|-------|-------|---------|
| | Positif | | Negatif | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Baik | 13 | 32,5 | 2 | 5,0 | 15 | 37,5 | 0.003 |
| Cukup | 6 | 15,0 | 6 | 15,0 | 12 | 30,0 | |
| Kurang | 3 | 7,5 | 10 | 25,0 | 13 | 32,5 | |
| Total | 22 | 55,0 | 18 | 45,0 | 40 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel.6 diketahui bahwa hasil mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibutentang Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik dengan menggunakan analisa Chi Square, diperoleh hasil nilai $p = 0.003$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Dengan demikian hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap tentang Cara Penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Klinik Satelit Kalimantan Gresik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia. Dimana pengetahuan diperoleh dengan maksimal mulai dari reproduksi sehat dan reproduksi tidak sehat, semakin bertambah usia maka semakin banyak juga pengalaman sehingga pengetahuan akan lebih baik (Desri dan Oktavia, 2022). Menurut Erfandi (2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Kalimantan Gresik didapatkan pengetahuan responden dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan usia responden mayoritas berada pada usia reproduksi sehat yaitu berusia 18-35 tahun, dan sebagian berusia < 18 tahun dan > 35 tahun atau termasuk dalam reproduksi tidak sehat. Salah satu penelitian yang menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai KIPI, yakni Pramesti, (2021) didapatkan hasil bahwa sebelum masyarakat diberikan informasi mengenai KIPI 25 orang (62,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik mengenai KIPI dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dalam menangani kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 (Pramesti et all, 2021)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu tentang cara penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pacsa Imunisasi) pada bayi Usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik berada pada kategori sikap positif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pendidikan menengah ke tinggi yang dimiliki oleh ibu akan membuat ibu memiliki koping yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan menengah ke bawah dan tingkat pengetahuan yang rendah. Ibu yang berpendidikan menengah ke atas atau menengah ke atas atau memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi dengan kondisi kehamilannya dimana hal ini dapat mengurangi kecemasan ibu dalam menghadapi menghadapi proses persalinan. Penelitian ini sepemikiran dengan penelitian Rini Eka Rahayu (2020) menemukan bahwa sikap ibu terhadap efek samping imunisasi pada anak umur 2 sampai 6 bulan di Desa Tanjung Kecamatan Randuagung berhubungan dengan hasil analisis data. Hasilnya adalah $p = 0,05$, akibatnya H_a diterima H_0 ditolak sehingga membuktikan

adanya hubungan sikap ibu mengenai efek samping imunisasi terhadap tingkat kecemasan pasca imunisasi. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap yang positif ibu dipengaruhi oleh pemberian informasi dan edukasi yang tepat oleh bidan.

Penelitian ini menyatakan bahwa 11,5% ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan yaitu pada kategori tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmitha di Puskesmas Tamalanrea Makassar bahwa ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan lebih banyak memiliki kecemasan dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan. Bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas yang dialami oleh ibu hamil karena aktivitas yang menyita waktu sehingga ibu hamil fokus ke pekerjaannya (Kiruthiga, 2017).

Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil tabulasi silang *Chi Square* antar hubungan pengetahuan dengan sikap cara penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi) pada bayi Usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik dengan hasil analisa uji *Chi Square* di dapatkan hasil p value $0.003 < \alpha 0.005$ pada hubungan pengetahuan dan sikap cara penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi) pada bayi Usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap cara penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi) pada bayi Usia 0-1 tahun di Klinik Satelit Kalimantan Gresik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan dengan sikap cara penanganan KIPI. Ada banyak bukti bahwa pengetahuan ibu mengenai imunisasi terhadap tingkat KIPI di Posyandu M Kota Malang yang memperlihatkan $\rho = 0,0008 < 0,05$ berarti terdapatnya hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Widyastutik pada tahun 2016 dengan hasil pengujian hubungan kedua diperoleh nilai *Asymp.Sig (2 sided)* atau nilai p: 0.038, nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan KIPI di Puskesmas Oebobo Tahun 2016 (Widyastuti, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Maimunah, R tahun 2018, adanya terkaitan pengetahuan ibu dan perilaku ibu akan KIPI yang dialami oleh anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah,

Djarot dan Wahyuni,2015) menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap efeksamping imunisasi dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan p value :0,024 (Ni'mah, N. U., Djarot, H. S. and Wahyuni, D.2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan dengan sikap ibu tentang cara penanganan KIPI dengan nilai $p = 0.003$ dan peneliti selanjutnya masih perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang cara penanganan KIPI dengan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian KIPI eksperimen untuk menurunkan angka kematian bayi terhadap KIPI. Selain itu, perlu dikembangkan eksperimen atau intervensi untuk mengatasi KIPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar A. (2013). *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Sastra Budaya Indonesia.
- Depkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Narulita. (2012). *Pertanyaan Favorit mengenai Imunisasi DPT dan BCG*. <http://tahukahbunda.wordpress.com/2012/03/12/pertanyaan-favorit-mengenai-imunisasi-dpt-dan-bcg/>.
- Ni'mah, N. U., Djarot, H. S. and Wahyuni, D. (2015). 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi BCG dengan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Ngasrep Semarang.
- Maimunah, R. (2018). Pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada bayi 0-12 bulan di desa Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang . *Jurnal Kebidanan Flora*.
- Sugiartini, N. K. A. (2020). Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Imunisasi Pentabio. *Jurnal Genta Kebidanan*.
- Widyastuti, R. (2017). Knowledge Relationship and Attitudes of Mothers of Toddlers with Accidental Events After Immunization at the Oebobo Public Health Center in 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 306-316.